

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi tentang pengangguran terdidik merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Dimana pengangguran terdidik masih menjadi permasalahan yang paling krusial di berbagai negara, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Pengangguran terdidik umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya dalam pasar dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh tingginya angka pasokan angkatan kerja berpendidikan yang tidak sesuai dengan permintaan dunia kerja.

Di negara maju, pengangguran terdidik masih menjadi permasalahan yang belum dapat dipecahkan seperti Jerman, dimana tingkat penganggurannya pada tahun 2009 sebesar 7,5% mengalami penurunan drastis sebesar 3,9% pada tahun 2017. Akan tetapi tingkat pertumbuhan upah di negara tersebut sebesar -1,40% dari tahun 2008 hanya tumbuh tipis sebesar 0,6% pada tahun 2017. Sedangkan di Jepang, pengangguran mencapai tingkat terendahnya dari 5,5% pada tahun 2010 sekarang menjadi 2,8% di tahun 2017. Dimana tingkat pertumbuhan upah anjlok di Jepang menjadi -0,3% pada juli tahun 2017 setelah sempat tumbuh tipis 0,6% pada mei dan melambat 0,4% pada bulan juni (Yustinus, 2017).

Di negara sedang berkembang seperti Afrika Selatan tingginya tingkat pengangguran di karenakan adanya pasar gelap ketenagakerjaan. Pada tahun 2011, tercatat angka pengangguran di Afrika Selatan sebesar 23,9% dan mengalami kenaikan sebesar 25,2% pada tahun 2012. Di negara berkembang, pengangguran terdidik adalah sebagai konsekuensi dari berperannya faktor penawaran "*supply factors*" (Bloom dan Sevilla 2003). Proses bergesernya kelompok umur penduduk

yang lahir dua puluh sampai tiga puluh tahun sebelumnya, mereka secara potensial memasuki pasar kerja, baik setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah atau terhenti (Oshima dalam Elfindri dan Bachtiar, 2004). Upaya yang dilakukan untuk memperluas fasilitas pendidikan di negara-negara berkembang guna pencapaian pemerataan hasil-hasil pendidikan ternyata tidak diiringi dengan peningkatan kualitas tamatannya. Efek ganda dari dilemma tersebut adalah semakin banyaknya pencari kerja berusia muda dan berpendidikan (Elfindri dan Bachtiar, 2004).

Pengangguran memang merupakan masalah yang rumit bagi setiap negara, tidak terkecuali Indonesia. Permasalahan seputar pengangguran memang selalu menjadi pokok masalah sosial di negara berkembang seperti Indonesia. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh produktifitas masyarakat rendah, pendapatan dan daya beli masyarakat juga rendah. Selain itu masalah lain yang timbul adalah meningkatnya jumlah kemiskinan, ketidakstabilan kesejahteraan, tingginya pertumbuhan penduduk sehingga kesempatan kerja sulit dalam mencari kerja dan angka pasokan angkatan kerja berpendidikan yang tidak terserap dalam pasar dunia kerja atau tidak sesuai dengan permintaan dunia kerja semakin meningkat. Semakin tinggi pendidikan angkatan kerja maka semakin lama masa tunggunya untuk memperoleh pekerjaan.

Masih eratnya karakteristik pedesaan yang dimiliki diberbagai negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia, hal ini diakibatkan oleh tingginya angka fertilitas. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan (2012) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka kelahiran total di Indonesia sebesar 2,6. Dimana angka tersebut adalah jumlah anak rata-rata yang dilahirkan oleh kaum

perempuan. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2010 yaitu, sebesar 2,41. Sedangkan di Sumatera Barat, angka kelahiran total terus mengalami kenaikan dibandingkan dengan Survei Demografi dan Kesehatan pada dua periode sebelumnya. Pada tahun 2010, angka kelahiran total sebesar 2,91 dan pada tahun 2007 angka kelahiran total sebesar 3,4. Sehingga laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih berada dikisaran 1,49% atau bisa dikatakan masih tergolong cukup tinggi.

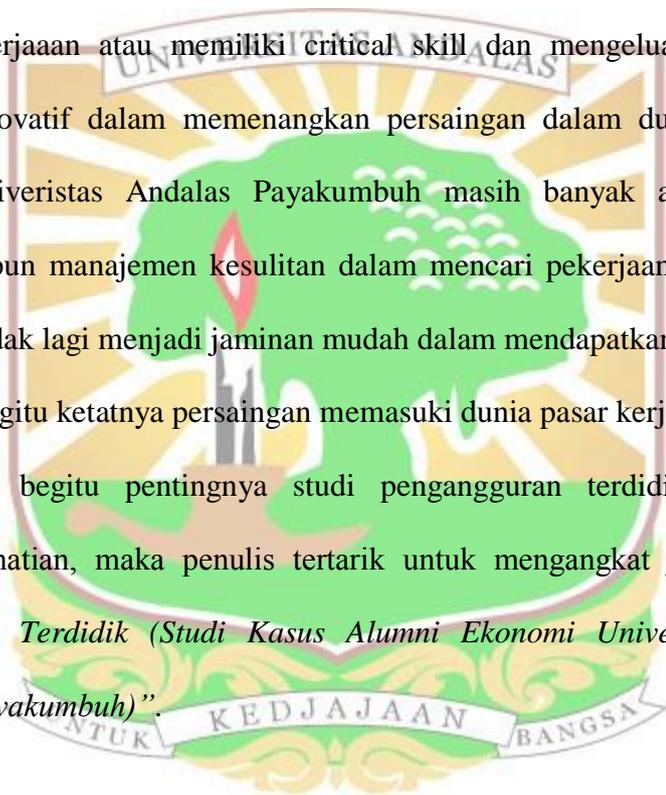
Tingkat pengangguran terdidik di Indonesia pada tahun 2010-2015 cenderung bersifat fluktuatif. Pada tahun 2011 tingkat pengangguran mengalami kenaikan yaitu sebesar 7,14% di tahun 2010 naik menjadi 7,48% di tahun 2011. Di tahun 2012 tingkat pengangguran mengalami penurunan menjadi sebesar 6,13% dan kembali naik di tahun 2013 menjadi sebesar 6,17%. Tahun 2014 tingkat pengangguran di Indonesia mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 5,94% dan pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 6,18%.

Menurut Todaro dan Smith (2004), pengangguran di negara-negara sedang berkembang pada umumnya didominasi oleh pengangguran usia muda dan pengangguran berpendidikan. Hal ini di karenakan adanya revolusi pendidikan yang menyebabkan seseorang tanpa memikirkan kualitas dan hanya memikirkan kuantitasnya saja. Karena adanya peningkatan kebijakan pendidikan, sehingga hal inilah yang membuat banyak terjadinya pengangguran tenaga kerja terdidik di kota-kota besar sampai saat ini. Dimana pengangguran tenaga kerja terdidik cenderung bermigrasi ke kota-kota besar, hal ini lah yang membuat para pencari kerja di negara berkembang sangat banyak. Akibat tingginya tingkat supply tenaga kerja menyebabkan semakin tingginya tingkat pengangguran terdidik, hal

tersebut bukan hanya terjadi kota-kota besar tetapi juga di kota-kota kecil, seperti dikota payakumbuh.

Payakumbuh merupakan daerah yang memiliki permasalahan yang sama terhadap ketenagakerjaan yang masih sedikit mendapat perhatian tentang analisis tentang pengangguran tenaga kerja terdidik. Permasalahan pengangguran yang masih tinggi bukan hanya rendahnya tingkat pendidikan tetapi dapat diperkecil dengan cara kemampuan berwirausaha dan mempunyai skill untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau memiliki critical skill dan mengeluarkan ide yang kreatif dan inovatif dalam memenangkan persaingan dalam dunia usaha atau kerja. Di Univeristas Andalas Payakumbuh masih banyak alumni- alumni ekonomi maupun manajemen kesulitan dalam mencari pekerjaan. Dimana gelar sarjana juga tidak lagi menjadi jaminan mudah dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini dikarena begitu ketatnya persaingan memasuki dunia pasar kerja.

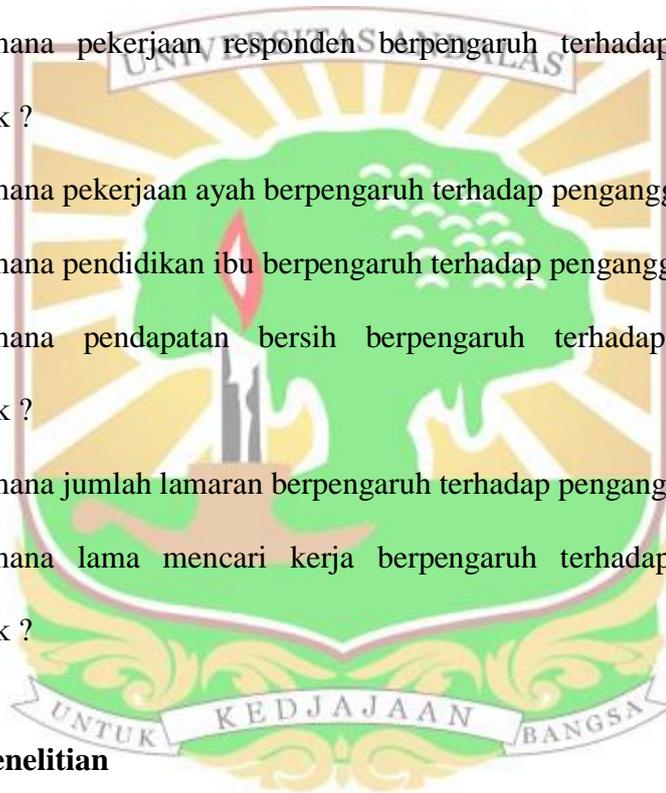
Mengingat begitu pentingnya studi pengangguran terdidik dan sedikit mendapat perhatian, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “*Analisis Pengangguran Terdidik (Studi Kasus Alumni Ekonomi Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh)*”.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik tenaga kerja terdidik ?
2. Bagaimana usia berpengaruh terhadap pengangguran terdidik ?
3. Bagaimana kecocokan pekerjaan berpengaruh terhadap pengangguran terdidik ?
4. Bagaimana pekerjaan responden berpengaruh terhadap pengangguran terdidik ?
5. Bagaimana pekerjaan ayah berpengaruh terhadap pengangguran terdidik ?
6. Bagaimana pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengangguran terdidik ?
7. Bagaimana pendapatan bersih berpengaruh terhadap pengangguran terdidik ?
8. Bagaimana jumlah lamaran berpengaruh terhadap pengangguran terdidik ?
9. Bagaimana lama mencari kerja berpengaruh terhadap pengangguran terdidik ?



1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisa bagaimana karakteristik tenaga kerja terdidik.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh usia terhadap pengangguran terdidik.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kecocokan pekerjaan terhadap pengangguran terdidik.

4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh pekerjaan responden terhadap pengangguran terdidik.
5. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh pekerjaan ayah terhadap pengangguran terdidik.
6. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh pendidikan ibu terhadap pengangguran terdidik.
7. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh pendapatan bersih terhadap pengangguran terdidik.
8. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh jumlah lamaran terhadap pengangguran terdidik.
9. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh lama mencari kerja terhadap pengangguran terdidik.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Sebagai bahan masukkan research space karena studi pengangguran terdidik sedikit mendapat perhatian.
2. Bagi fakultas ekonomi universitas andalas sebagai bahan masukan dan pemikiran dalam menentukan kebijakan ketenagakerjaan yang diambil guna mengurangi angka pengangguran yang akan menghambat pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi pembaca memberikan informasi yang berguna bagi setiap pihak yang terkait dan referensi untuk meneliti lebih lanjut mengenai penelitian tersebut.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada alumni ekonomi di Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh. Variabel terkait adalah jam kerja dan variabel bebas diantaranya kecocokan pekerjaan, umur, pekerjaan responden, pekerjaan ayah, tingkat pendidikan ibu, pendapatan bersih, lama mencari kerja dan banyak lamaran pekerjaan. Adapun penentuan responden hanya terbatas pada tenaga kerja yang sudah bekerja dan belum bekerja.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang terkait dengan lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik, tingkat pendidikan, umur, upah, jenis kelamin dan pengalaman kerja

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan definisi operasional, jenis serta sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.



BAB IV : TATANAN WILAYAH PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai kondisi umum daerah seperti keadaan geografis dan demografis dengan menggunakan analisis deskriptif bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil empiris, perubahan analisis data serta menjelaskan hasil estimasi dari penelitian yang dilakukan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan singkat dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga berisi saran-saran untuk berbagai pihak.

